

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya (Kirk dan Miller dalam Moleong, 2012).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: pertama, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara mendalam. Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan (Arikunto, 2010).

Metode penelitian ini ada karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena sosial. Dalam paradigma ini fenomena sosial dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma positivisme. Paradigma positivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif, yang

kali ini digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berbentuk kata, kalimat, untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan variabel yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti dalam hal ini adalah menggali informasi secara mendalam tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin berdasarkan faktor pengetahuan, sikap, sarana, prasarana, peraturan dan dukungan.

4.2 Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih sebagai subyek penelitian. Menurut Moleong (2012), pada penelitian kualitatif tidak ada sampel asal, tetapi sampel tujuan (*purposive sampling*). Penetapan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci (*key informan*) yang terdiri dari siswa dan guru, sedangkan informan pendukung yaitu kepala sekolah yang baik pengetahuan ataupun keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kriteria sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian (Sugiyono, 2012). Kriteria informan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sampel, adalah sebagai berikut:

- A. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Adapun kriteria inklusi sampel penelitian adalah:

- a. Siswa V, VI
 - 1. Siswa Kelas V, VI (Siswa dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan pendapatnya)
 - 2. Bersedia menjadi informan
 - 3. Informan mendapatkan izin dari guru
 - 4. Responden bisa baca dan tulis
 - 5. Sehat jasmani dan rohani
 - 6. Siswa mampu memahami pertanyaan yang diberikan
 - b. Guru V, VI
 - 1. Guru Kelas V, VI yang bekerja di SD N 20 Tanjung Lago
 - 2. Guru memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun
 - 3. Bersedia diwawancarai dan dapat berkomunikasi dengan baik
 - c. Kepala Sekolah
 - 1. Kepala Sekolah yang bekerja di SD N 20 Tanjung Lago
 - 2. Bersedia diwawancarai dan dapat berkomunikasi dengan baik
- B. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Adapun kriteria eksklusi sampel penelitian adalah:
- a. Siswa
 - 1. Siswa Kelas I, II, III, IV (siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik)
 - 2. Menolak untuk dijadikan informan
 - 3. Siswa belum mampu mencerna pertanyaan yang akan diberikan
 - b. Guru
 - 1. Guru Kelas I, II, III, IV (bukan wali kelas dari kelas V, VI)
 - 2. Menolak untuk dijadikan informan
 - c. Kepala Sekolah
 - 1. Menolak untuk dijadikan informan

Tabel 4.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah (orang)	Kategori Informan	Cara Pengambilan Data	Informasi yang dicari
1.	Kepala Sekolah	1	Informan pendukung	Wawancara mendalam	Gambaran faktor pengetahuan, sikap, tindakan, sarana, prasarana, peraturan, dan dukungan (kepala sekolah dan guru) terhadap pelaksanaan PHBS mengenai mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya
2.	Siswa - Kelas V - Kelas VI	4 4	Informan Kunci	Wawancara mendalam	Gambaran faktor pengetahuan, sikap, tindakan, sarana, prasarana, peraturan, dan dukungan (kepala sekolah dan guru) terhadap pelaksanaan PHBS mengenai mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya
3.	Guru	2	Informan Kunci	Wawancara mendalam	Gambaran faktor pengetahuan, sikap, tindakan, sarana, prasarana, peraturan, dan dukungan (kepala sekolah dan guru) terhadap pelaksanaan PHBS mengenai mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun,

mengonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan kamar mandi/WC yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya

Jumlah **11**
Informan

4.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data

4.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012), data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang lebih menekankan pada aspek materi, segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta yang ditemui peneliti di daerah penelitian. Data yang digunakan untuk keperluan analisis adalah data kualitatif atau data yang berbentuk transkrip hasil wawancara (Lampiran 9), matriks hasil observasi (Lampiran 10), foto-foto (Lampiran 13), catatan data lapangan, dan catatan lainnya. Berdasarkan jenisnya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu:

- A. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi di lapangan.
- B. Data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka, yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang dapat menunjang dan yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.3.2 Cara Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menyatakan pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut meliputi :

A. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang diteliti, sehingga peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, akan diperoleh pengalaman langsung, dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Dengan observasi dapat diketahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara menganalisis aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas sarana dan prasarana seperti peralatan PHBS, peralatan cuci tangan pakai sabun, peralatan jajanan sehat, peralatan kamar mandi/WC, dan peralatan membuang sampah. Hal ini dapat diketahui bahwa masih terdapat fasilitas yang belum tersedia di SD N 20 Tanjung Lago tersebut.

B. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dengan wawancara yang mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah semua bentuk pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat yang biasanya dirumuskan secara tertulis. Pada wawancara terstruktur, digunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis berdasarkan pada informasi yang telah diketahui dengan pasti melalui observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap tapi pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahannya saja. Pada wawancara tak terstruktur, digunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar permasalahan untuk dapat mengetahui secara pasti data yang belum diperoleh. Wawancara yang telah dilakukan di SD N 20 Tanjung Lago terhadap responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa kelas V, dan siswa kelas VI (Lampiran 9) yang membahas tentang PHBS di sekolah meliputi indikator mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan kamar mandi/wc yang bersih dan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

C. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berupa sejarah berdirinya sekolah, peraturan tentang program PHBS disekolah, kebijakan terkait PHBS sekolah, data siswa SD N 20, data tenaga pendidik SD N 20, data sarana, data prasarana, dokumentasi berupa foto yang meliputi perlengkapan mencuci tangan, perlengkapan membuang sampah, perlengkapan kamar mandi/WC, perlengkapan jajanan sehat dan lainnya

mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

4.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat, kamera, alat perekam dan pedoman observasi, serta pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

4.4 Pengolahan Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan pendukung dan informan kunci dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam.
2. Dari data yang dikumpulkan kemudian dibuat transkripnya yaitu mencatat seluruh data yang diperoleh.
3. Dilakukan pemilihan data dengan pengelompokkan data sesuai dengan kategori masing-masing.
4. Menyajikan ringkasan dalam bentuk tabel dan atau narasi dari hasil wawancara mendalam.
5. Untuk menguatkan hasil penelitian, peneliti mencantumkan data-data berupa kutipan pernyataan dari informan.

4.5 Validasi Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji kevaliditasan data hasil penelitian. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data penelitian maupun pembandingan data hasil penelitian dengan sumber lain (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi metode dan Triangulasi data.

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara meng-*crosscheck* ulang informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya.
2. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah wawancara mendalam, dan observasi (Sarana dan Prasarana).
3. Triangulasi data dilakukan dengan meminta pendapat informan pendukung (Kepala Sekolah), informan kunci (Guru) dan dosen FKM Unsri. Selain itu harus adanya umpan balik dari informan dan dosen FKM. Umpan balik tersebut dapat digunakan tidak hanya untuk alasan etik atau memperbaiki kesempatan agar hasilnya akan dilaksanakan tetapi dapat memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

4.6 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dalam bentuk rekaman yang akan diringkas dan disajikan dalam bentuk narasi serta interpretasi dari informan yang kemudian dipindahkan dalam bentuk matriks ringkasan wawancara mendalam yang dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Analisa data dilakukan dengan menghitung indikator yang telah dicapai selama pelaksanaan program PHBS dan dibandingkan dengan indikator target yang telah ditetapkan.